

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses komunikasi dan penyampaian gagasan. Bahasa sebagai alat komunikasi memungkinkan individu untuk saling bertukar informasi, ide, dan pandangan. (Suparlan, 2021) menjelaskan bahwa bahasa mempunyai peranan penting bagi manusia yaitu sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep dan perasaan. Oleh karena itu, bahasa adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Dalam dunia pendidikan, penguasaan bahasa yang baik sangat penting untuk mengembangkan berbagai keterampilan. Berdasarkan cara penyampaiannya bahasa terbagi menjadi dua media, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan (Mailani et al., 2022). Keduanya memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi yang berperan dalam membentuk dan mempengaruhi interaksi sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta gagasan dengan cara yang jelas dan sistematis.

Keterampilan menulis adalah kemampuan yang tidak hanya melibatkan kemampuan merangkai kata-kata, tetapi juga menyusun pesan yang efektif dan tepat sasaran. Siswa dapat mengasah kreativitas, berpikir kritis, serta menyusun argumen yang logis melalui kegiatan menulis. Keterampilan ini sangat penting dalam pendidikan modern karena memberikan dasar bagi siswa untuk menyampaikan pandangan mereka dengan cara yang produktif. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menulis (Handayani et al., 2023). Namun, dalam praktiknya pengajaran keterampilan menulis sering kali tidak mendapatkan perhatian yang memadai sehingga keterampilan ini perlu dikembangkan melalui pendekatan dan metode yang lebih menarik dan relevan dengan kondisi zaman saat ini.

Puisi adalah salah satu bentuk media visual yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Puisi dikategorikan sebagai karya sastra yang paling unik karena tercipta dari imajinasi serta memuat pengalaman terdalam dari penyairnya yang dianalogikan kedalam bahasa yang indah (Tussaadah et al., 2020). Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan perasaan, pikiran, dan Imajinasi penulis dengan bahasa yang indah, padat, serta kaya akan makna. Puisi menggunakan unsur-unsur seperti rima, ritme, diksi, dan majas untuk menciptakan ekspresi artistik yang mendalam. Sebagai bentuk karya yang mengutamakan keindahan bahasa, puisi mendorong penggunaannya untuk lebih kreatif dalam menyusun kata-kata serta menyampaikan gagasan dengan cara yang tidak langsung atau simbolis.

Kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan. Melalui aktivitas ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap bahasa, memperluas kosa kata, dan melatih sensitivitas terhadap makna serta perasaan yang ingin disampaikan. Selain itu, menulis puisi dapat membantu siswa mengekspresikan isu-isu lingkungan, sosial, atau emosional yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan pemanfaatan media kreatif seperti TikTok, siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk menciptakan puisi yang inovatif dan menarik.

Salah satu isu mendesak yang dapat dijadikan tema dalam penulisan puisi adalah pencemaran lingkungan, khususnya pengelolaan sampah di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu penyumbang sampah plastik terbesar di dunia. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, setiap tahun jumlah sampah yang dihasilkan terus meningkat yang dibuktikan pada tahun 2020 Indonesia menghasilkan sekitar 64 juta ton sampah dan pada tahun 2023 jumlah tersebut meningkat menjadi sekitar 67 juta ton dengan sebagian besar berupa sampah plastik yang sulit terurai (Kurniawati et al., 2024). Masalah ini memerlukan perhatian serius dari semua pihak, termasuk lembaga pendidikan agar generasi muda lebih peduli terhadap lingkungan dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam.

Dalam rangka penyampaian pesan dan peningkatan kesadaran lingkungan, Pandawara Group menjadi salah satu sumber inspirasi yang menarik. Pandawara Group adalah sekelompok pemuda dari Bandung yang terdiri atas lima pemuda laki-

laki, yaitu Gilang, Ikhsan, Rifqi, Rafly, dan Agung yang telah bersahabat sejak SMA. Nama Pandawara Group terinspirasi dari tokoh pewayangan Pandawa Lima karena kelompok ini beranggotakan lima orang dan "wara" memiliki arti pembawa kabar baik (Shabrina et al., 2023). Pandawara Group merupakan kelompok aktivis lingkungan yang berfokus pada edukasi lingkungan melalui aksi pembersihan sampah di sungai dan pantai. Selain itu, Pandawara Group mengajak masyarakat khususnya generasi muda untuk turut serta dalam upaya membersihkan sampah. Melalui konten video singkat di akun TikTok, Pandawara Group menyajikan informasi mengenai isu-isu lingkungan seperti pengelolaan sampah, daur ulang, dan pentingnya menjaga ekosistem. Konten-konten ini dapat dijadikan referensi bagi siswa dalam mengembangkan gagasan untuk menulis puisi yang berbasis ekologis.

Pembelajaran menulis puisi tema ekologis memungkinkan siswa untuk menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara kreatif dan menarik sehingga pesan tersebut dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Salah satu platform yang dapat digunakan untuk belajar secara menyenangkan dengan melihat konten-konten video edukatif yaitu TikTok. Berbagai fitur yang ada pada aplikasi TikTok, sangat memungkinkan untuk didesain sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Dewanta, 2020). Aplikasi tersebut telah menjadi platform media sosial yang sangat populer terutama di kalangan remaja. Dengan format video pendek, TikTok menawarkan cara baru untuk menyampaikan informasi secara singkat, padat, dan menarik. Penggunaan TikTok dalam pendidikan dapat memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan keterampilan kreatif siswa.

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis puisi di kelas VIIIA dan VIIIB MTs Muhammadiyah Purwokerto, terdapat variasi skor di antara siswa. Di kelas 8A, dari 23 siswa yang dinilai, 14 siswa memperoleh nilai di atas KKM dan sementara 9 siswa memperoleh nilai yang di bawah KKM. Nilai tertinggi di kelas VIII A adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 65. Sementara itu, di kelas VIII B, dari 21 siswa yang dinilai, 11 siswa memperoleh nilai di atas KKM dan 10 siswa memperoleh nilai yang di bawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa di kelas VIII B adalah 82, sedangkan nilai terendah adalah 60.

Setelah dilakukan observasi, ditemukan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi masih belum optimal. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide secara tertulis maupun visual. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan keseharian mereka untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan media digital yang dekat dengan dunia remaja, seperti TikTok. Platform ini menawarkan fitur interaktif yang dapat membantu siswa dalam menyusun, merekam, dan menyajikan puisi mereka secara lebih kreatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi berbasis ekologis dengan cara yang inovatif dan menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana media sosial seperti TikTok dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis dan mendesain, tetapi juga dapat mengembangkan kesadaran ekologis mereka dengan lebih mendalam. Dengan cara ini, mereka dapat menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan, serta mampu menyampaikan pesan-pesan lingkungan melalui karya kreatif mereka.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini akan berfokus pada pengembangan keterampilan menulis siswa serta pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan tantangan pendidikan modern. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam mengasah keterampilan menulis mereka. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti potensi media digital dalam mendukung metode pembelajaran yang lebih kreatif, terutama dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis puisi berbasis ekologis pada siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah Purwokerto yang menggunakan media TikTok dan tidak menggunakan media tiktok?
2. Sejauh manakah efektivitas penggunaan media TikTok dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi berbasis ekologis pada siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah Purwokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan perbedaan hasil keterampilan menulis puisi berbasis ekologis pada siswa kelas VIII MTS Muhammadiyah Purwokerto yang menggunakan media TikTok dan tidak menggunakan media tiktok
2. Mendeskripsikan efektivitas penggunaan media TikTok dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi berbasis ekologis pada siswa kelas VIII MTS Muhammadiyah Purwokerto.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori tentang pembelajaran menulis puisi berbasis media digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, khususnya penggunaan media sosial untuk meningkatkan keterampilan menulis dan kreativitas siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengintegrasikan literasi ekologis ke dalam kurikulum pembelajaran sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan media digital dalam pendidikan serta cara mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, penulis mendapatkan pengalaman dalam menulis dan mengembangkan penelitian ilmiah yang relevan dengan isu-isu terkini dalam dunia pendidikan dan ekologi.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan bagi guru untuk memanfaatkan media TikTok dalam proses pembelajaran, terutama dalam membangun kesadaran ekologis siswa melalui keterampilan menulis puisi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain dengan dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut, baik di bidang media pembelajaran, keterampilan menulis, maupun pendidikan lingkungan.